

**PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM TAFSIR AL-QUR'AN : INTEGRASI
ANTARA ILMU TAFSIR DAN ILMU SOSIAL**

Sufyan Muttaqin
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau,
yansqien@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini adalah untuk mengkaji pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an dengan mengintegrasikan ilmu tafsir dan ilmu sosial. Tujuan penelitian adalah untuk memahami integrasi antara ilmu tafsir dan ilmu sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah library riset, dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis. Integrasi antara ilmu tafsir dan ilmu sosial memberikan perspektif baru dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif terhadap ajaran Islam.

Keywords: pendekatan interdisipliner, tafsir al-qur'an, ilmu sosial

ABSTRAK

This study is to examine the interdisciplinary approach in the interpretation of the Qur'an by integrating the science of interpretation and social sciences. The purpose of the study is to understand the integration between the science of interpretation and social sciences. The research method used is library research, where data is collected from various relevant literature sources. The results of the study indicate that the interdisciplinary approach allows a more comprehensive understanding of the text of the Qur'an, taking into account the social, cultural, and historical contexts. The integration between the science of interpretation and social sciences provides a new perspective in interpreting the verses of the Qur'an, so that it can answer the challenges and needs of contemporary society. The conclusion of this study is that the interdisciplinary approach in the interpretation of the Qur'an is very important to develop a more holistic and applicable understanding of Islamic teachings.

Kata Kunci: interdisciplinary approach, interpretation of the qur'an, social sciences

A. Pendahuluan

Pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an merupakan upaya untuk mengintegrasikan ilmu tafsir dengan ilmu sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks Al-Qur'an. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana ilmu sosial dapat memberikan kontribusi dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Kajian atau *overview literature* yang dilakukan oleh Wardatun Nadhiroh Wardani dimana artikel ini bertujuan untuk meletakkan landasan filosofis terhadap konsep universalitas pesan Al-Qur'an sebagai sebuah kebutuhan dalam pendekatan multi-interdisipliner untuk menafsirkan Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis (Wardani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Rosadisastra dimana penelitian ini membahas integrasi ilmu sosial dengan teks agama dalam perspektif tafsir Al-Qur'an. Artikel ini menekankan bahwa pentingnya menggunakan ilmu sosial sebagai alat untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan solusi terhadap masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat (Rosadisastra, 2014).

Sedangkan artikel yang ditulis oleh Wardani dimana artikel ini mengkaji integrasi ilmu tafsir dan ilmu sosial dengan fokus pada sosiologi Al-Qur'an Integrasi Ilmu Tafsir Dan Ilmu Sosial. Penelitian ini

menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dapat membantu dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an yang berkaitan dengan norma, tradisi, dan perubahan sosial, sehingga dapat memberikan perspektif baru dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an (Wardani, 2020).

Penelitian ini memberikan kontribusi dan kebaruan dengan mengintegrasikan ilmu tafsir dan ilmu sosial dalam pendekatan interdisipliner untuk menafsirkan Al-Qur'an. Orisinalitas penelitian ini terletak pada upaya menggabungkan dua disiplin ilmu yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu disiplin ilmu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tafsir Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu sosial yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Penelitian ini penting dilakukan karena pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan terhadap teks Al-Qur'an dalam konteks sosial, budaya, dan historis yang terus berkembang. Permasalahan yang ingin diselesaikan adalah keterbatasan pemahaman yang hanya menggunakan satu disiplin ilmu, sehingga tidak mampu menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat kontemporer secara holistik. Hipotesis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi antara ilmu tafsir dan ilmu sosial akan menghasilkan tafsir Al-

Qur'an yang lebih aplikatif dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu tafsir dan ilmu sosial yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Penelitian tentang Pendekatan Interdisipliner Dalam Tafsir Al-Qur'an : Integrasi Antara Ilmu Tafsir Dan Ilmu Sosial ini telah banyak diteliti sebelumnya diantaranya yaitu : (Rahman & Ma'ruf, 2022), (Saumantri, n.d.), (KHURUL'AIN, n.d.), dan (Ghazali, Gunawan, & Kuswandi, 2015).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan *library riset* (studi pustaka). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an dan ilmu sosial. Sumber data dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya (Creswell, 2009)

Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang sistematis. Peneliti melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan, dan menelaah literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan pencarian literatur di perpustakaan, database online, dan sumber-sumber terpercaya lainnya (Sugiyono, 2016)

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Peneliti mengategorikan dan

menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari literatur untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antara ilmu tafsir dan ilmu sosial. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pendekatan interdisipliner dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks Al-Qur'an.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an merupakan upaya untuk mengintegrasikan ilmu tafsir dengan ilmu sosial guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dapat diartikan dalam mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupinya. Dalam penelitian ini, beberapa aspek penting yang dibahas meliputi:

Konsep Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan interdisipliner menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Dalam konteks tafsir Al-Qur'an, pendekatan ini melibatkan integrasi antara ilmu tafsir dan ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejarah.

Interdisipliner merupakan pendekatan yang melibatkan campurtangan suatu disiplin akademik lain dalam rangka menyelesaikan persoalan tertentu (Rohmatika, 2019).

Terdapat dua pendapat terkait dengan kemunculan Interdisipliner ini. Ada yang menyebut bahwa konsep Interdisipliner berawal dari teori-teori kuno semisal teori Plato, Kant, Hegel, dan Aristoteles. Sementara yang lain menyebut bahwa Interdisipliner ini

adalah gejala Abad XX yang ditandai dengan munculnya pembaruan dalam dunia pendidikan dan penelitian terapan, berikut aktivitas “menyeberangi” batasan-batasan disiplin ilmu tertentu. Meskipun ide dasarnya dapat dikatakan “jadul”, term Interdisipliner itu sendiri baru muncul pada Abad XX. Klein menyebut bahwa pendekatan Interdisipliner ini biasa dilakukan oleh para pendidik, peneliti, dan banyak praktisi lainnya dikarenakan pendekatan ini dapat menyelesaikan permasalahan yang kompleks, persoalan yang serius dan memiliki scope atau jangkauan yang luas, mampu menganalisis hubungan antar disiplin, dan juga menjawab persoalan secara komprehensif, baik dalam skalanya terbatas maupun dalam skala yang luas (Klein, 1990).

Dalam sejarahnya, rintisan Interdisipliner ini mulai marak dilakukan pada dasawarsa 1980-an. Aktivitas “menyeberangi” batasan dan kerja sama antar ilmu dan metode penelitian pun dimulai, dan kemudian berkembang secara baik pada masa-masa selanjutnya. Di sini lah dapat dilihat adanya gerak konvergensi dalam tradisi ilmu-ilmu modern, yang kemudian melahirkan bioteknologi, antro-psikologi, dan yang lainnya. Kondisi ini menjelaskan bahwa gerak konvergensi tersebut telah membuat disiplin-disiplin ilmu (spesialis), berikut metode-metodenya, yang dulunya bersifat partikular mulai mendapatkan titik temu dan bersatu kembali, dimana dalam hal ini berbagai disiplin dan metode digunakan secara bersama-sama dalam suatu kerja ilmiah (penelitian) tanpa harus diistilahkan dengan kata eklektivisme, tapi disebut dengan nama “kombinasi”, *mixing* (pencampuran), dan *blending* (penyematan). Umpamanya lagi

seperti upaya mengombinasikan fisika dengan pikiran Mistisisme Timur seperti dalam karya Fritjof Capra, yang kemudian berujung pada lahirnya ilmu fisika baru di mana Gari Sukav sebagai pelopornya. Termasuk juga pada awal tahun 1990-an sudah ada upaya memadukan atau bahkan meleburkan dua metode riset (kualitatif dan kuantitatif) sebagaimana kajian dalam buku *Mixing Method: Qualitative and Quantitative Research* karyanya Julia Brannen di tahun 1993, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach* karyanya John W. Creswell di tahun 1997, dan *Blending of Qualitative and Quantitative Research* karyanya Armstrong di tahun 2003 (Saryono, 2020).

G. Vaideanu dalam Louis Hainaut menyebut bahwa terdapat berbagai klasifikasi tentang Interdisiplin ini. Levelnya bergantung pada tingkat pengaruh yang ditonjolkan dalam kerjasama masing-masing disiplin. Jika satu materi disiplin pengaruhnya mendominasi maka kualitasnya buruk. Akan tetapi jika kedua materi disiplin itu memiliki pengaruh yang sama (seimbang) maka Interdisiplin seperti ini memiliki kualitas yang baik (Interdisipliner, n.d.)

Selain G. Vaideanu, terdapat juga tokoh lain lain yang memberikan ilustrasi tentang berkolaborasinya berbagai disiplin ini seperti Rosenfield (Rosenfield, 1992).

Manfaat Integrasi Ilmu Tafsir dan Ilmu Sosial

Integrasi antara ilmu tafsir dan ilmu sosial memberikan perspektif baru dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, pemahaman tentang konteks sosial dan budaya pada masa turunnya wahyu dapat membantu menjelaskan makna ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum, etika, dan hubungan sosial.

Integrasi ilmu tafsir dan ilmu sosial memiliki beberapa manfaat penting yang dapat memperkaya pemahaman kita terhadap teks Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan sosial. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari integrasi ilmu tafsir dan ilmu sosial yaitu : 1) Pemahaman kontekstual yaitu integrasi ini memungkinkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis saat ayat-ayat tersebut diturunkan. Hal ini membantu dalam memahami makna yang lebih mendalam dan relevan dengan kondisi masyarakat saat ini Integrasi Ilmu Tafsir Dan Ilmu Sosial.

Al-Qur'an tidak secara eksplisit membahas tentang integrasi ilmu tafsir dan ilmu sosial, namun ada beberapa ayat yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Salah satu ayat yang relevan terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا بَرِّفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *'Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan'* (Ri, 2016).

Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dan bagaimana Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Integrasi ilmu tafsir dan ilmu sosial dapat dianggap sebagai upaya untuk mencapai

pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif, yang sejalan dengan semangat ayat ini.

2) Solusi Terhadap Masalah Sosial yaitu dengan menggunakan ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan sejarah, tafsir Al-Qur'an dapat memberikan solusi yang lebih aplikatif terhadap masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Misalnya, pemahaman tentang keadilan sosial, hak asasi manusia, dan hubungan antarindividu dapat diperoleh melalui pendekatan interdisipliner ini. 3) Pengembangan Ilmu Pengetahuan yaitu dengan integrasi ini juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih holistik dan komprehensif. Tafsir Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan ilmu sosial dapat menghasilkan teori-teori baru yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. 4) Transformasi Sosial yaitu dengan pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an dapat menjadi alat untuk transformasi sosial. Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks sosial, masyarakat dapat diarahkan menuju perubahan yang lebih baik dan berkeadilan. 5) Pengayaan Perspektif dengan melakukan integrasi ini memberikan perspektif baru dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Hal ini juga membantu dalam menghindari penafsiran yang sempit dan dogmatis Integrasi Ilmu Tafsir Dan Ilmu Sosial.

Contoh Penerapan Pendekatan Interdisipliner

Salah satu contoh penerapan pendekatan interdisipliner adalah

dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan keadilan sosial. Dengan menggunakan ilmu sosiologi, penafsir dapat memahami bagaimana konsep keadilan sosial diterapkan dalam masyarakat pada masa Nabi Muhammad SAW dan relevansinya dengan kondisi sosial saat ini.

Berikut adalah beberapa contoh penerapan pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an:

1. Keadilan Sosial

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan keadilan sosial, seperti surah An-Nisa (4:135) yang berbunyi :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْنَا أَوْ نَعْرِضُوكَ فَأَن يَكُنْ اللَّهُ كَانٌ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۗ﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”* (Kementerian Agama, 2015)

Pendekatan interdisipliner dapat digunakan dengan mengintegrasikan ilmu sosiologi. Penafsir dapat memahami bagaimana konsep keadilan sosial diterapkan dalam masyarakat pada masa Nabi Muhammad SAW dan relevansinya dengan kondisi sosial saat ini.

2. Hak Asasi Manusia:

Ayat-ayat yang berkaitan dengan hak asasi manusia, seperti

Surah Al-Hujurat (49:13) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”*. (RI, 2012)

Ayat di atas dapat ditafsirkan dengan menggunakan ilmu antropologi. Pendekatan ini membantu dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks budaya yang berbeda.

3. Ekonomi Islam:

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan ekonomi, seperti Surah Al-Baqarah (2:275) yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah*

penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya." (Departemen Agama, 2002)

Pendekatan interdisipliner dapat melibatkan ilmu ekonomi. Penafsir dapat menganalisis prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam sistem ekonomi modern (Azizah, 2019).

4. Pendidikan:

Ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Surah Al-Alaq (96:1-5) yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Kementrian Agama, 2018)

Ayat di atas dapat ditafsirkan dengan menggunakan ilmu pendidikan. Pendekatan ini membantu dalam memahami pentingnya pendidikan dalam Islam dan bagaimana nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dapat diterapkan dalam sistem pendidikan kontemporer.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan ilmu tafsir dan ilmu sosial. Diperlukan upaya kolaboratif antara para ahli tafsir dan ilmuwan sosial untuk mengembangkan pendekatan interdisipliner yang lebih efektif. Selain itu, pendidikan dan pelatihan tentang pendekatan interdisipliner perlu ditingkatkan untuk menghasilkan penafsir yang

kompeten dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian, pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an merupakan langkah penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif terhadap ajaran Islam, sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan interdisipliner dalam tafsir Al-Qur'an, yang mengintegrasikan ilmu tafsir dan ilmu sosial, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif terhadap teks Al-Qur'an, sementara saran yang diberikan adalah untuk meningkatkan kolaborasi antara ahli tafsir dan ilmuwan sosial serta mengembangkan pendidikan dan pelatihan tentang pendekatan interdisipliner guna menghasilkan penafsir yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F. R. (2019). *Mengembangkan Paradigma Integratif-Interkonektif Dalam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2).*
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (3rd Ed.)*. Los Angeles, Ca: Sage.
- Departemen Agama, R. I. (2002). Al-

- Qur'an. *Al-Qurâ€™ An Dan Terjemahan*, Jakarta: Al-Muhaimin, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qurâ€™ An. Keagamaan, 8(2), 233–257.
- Ghazali, D. A., Gunawan, H., & Kuswandi, E. (2015). *Studi Islam: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. Interdisipliner, P. (N.D.). *B. Penegasan Istilah*.
- Kementerian Agama, R. I. (2015). *Al-Qur'an. Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah.
- Kementrian Agama, R. I. (2018). *Al-Qur'an Dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf & Ibtida'*. Jakarta: Pt. Suara Agung.
- Khurul'Ain, A. (N.D.). *Pendekatan Interdisipliner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Klein, J. T. (1990). *Interdisciplinarity: History, Theory, And Practice*. Wayne State University Press.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *Determinasi Manajemen Pendidikan Islam : Sistem Pendidikan , Pengelolaan Pendidikan , Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)*. 3(1), 451–464.
- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). *Penguatan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, Dan Transdisipliner*. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial*
- Ri, D. A. (2016). *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 220.
- Ri, D. A. (2012). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Surya Prisma Sinergi.
- Rohmatika, R. V. (2019). *Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam*. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14(1), 115–132.
- Rosadisastra, A. (2014). *Agama Dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. Mutawâtir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 4(1), 1–30.
- Rosenfield, P. L. (1992). *The Potential Of Transdisciplinary Research For Sustaining And Extending Linkages Between The Health And Social Sciences*. *Social Science & Medicine*, 35(11), 1343–1357.
- Saryono, D. (2020). *Menuju Era Multidisipliner Dalam Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*. *Tt Https://Adoc. Pub/Menuju-Era-Multidisipliner-Dalam-Kajianbahasa-Dan-Sastra-In. Html*.
- Saumantri, T. (N.D.). *Integrasi Teori Sosiologi Dalam Analisis Studi Islam: Sebuah Pendekatan Interdisipliner*. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 9(2), 127–156.
- Sugiyono. (2016). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cv. Alfabeta, Bandung, 25.
- Wardani. (2020). *Tafsir Al-Qur'an*

*Dengan Pendekatan
Interdisipliner Dan Multidisipliner.*